

PERTEMUAN II
PROSES PEMBENTUKAN KATA BAHASA INDONESIA DAN
ISTILAH-ISTILAH TEKNIS MORFOLOGI

1. Proses Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia

Dalam Bahasa Indonesia sekurang-kurangnya terdapat tujuh macam proses pembentukan kata (proses morfologis), yakni

- a. Derivasi Zero: proses pembentukan kata yang menghasilkan bentuk yang sama dengan dasarnya.

D + DZ → KATA (duduk + DZ → DUDUK)

- b. Afiksasi: proses pembentukan kata melalui penempelan afiks pada dasar.

D + AF → KATA (kata + ber- → BERKATA)

- c. Reduplikasi: proses pembentukan kata melalui pengulangan dasar, baik seluruhnya maupun sebagian; baik disertai perubahan bunyi maupun tidak.

D + R → KATA (balik + R → BOLAK-BALIK)

- d. Komposisi atau pemajemukan: Proses pembentukan kata melalui penggabungan dua buah dasar atau lebih.

D + D2 → KATA (banting + tulang → BANTING-TULANG)

- e. Derivasi Balik: Proses pembentukan kata melalui analogi yang salah atas proses pembentukan kata yang lazim.

D + DB → KATA (mungkir + DB → PUNGKIR → DIPUNGKIR)

- f. Abreviasi: Proses pembentukan kata melalui penghilangan sebagian dasar, baik setelah melalui penggabungan maupun tidak.

D (D + D) + PEM → KATA

1) Pemenggalan: ibu + PEM → BU

2) Kontraksi : tak + akan → TAKKAN

3) Akronim : peluru + kendali → RUDAL

4) Penyingkatan: Republik + Indonesia → RI

(Lihat Kridalaksana, 1988: 56)

- g. Pergantian intern (*internal change*): Proses pembentukan kata melalui perubahan di dalam kata dasar.

D + PI → KATA (pemuda + PI → PEMUDI)
(Lihat Parera, 1988: 19-20)

2. Istilah-istilah Teknis Morfologi

- a. Satuan gramatik (Ramlan) atau satuan lingual (Sudaryanto): satuan-satuan yang mengandung arti, baik arti leksikal maupun arti gramatikal.
- b. Satuan gramatik bebas dan satuan gramatik terikat.
 - 1) Satuan gramatik bebas adalah satuan gramatik yang pada tataran morfologi dapat berdiri sendiri sebagai kata, tidak bergantung pada kehadiran satuan lain.
 - 2) Satuan gramatik terikat adalah satuan gramatik yang pada tataran morfologi baru dapat menjadi kata setelah ditemplei oleh atau ditempelkan kepada satuan lain (tergantung pada kehadiran satuan lain).
- c. Bentuk tunggal dan bentuk kompleks (satuan gramatik tunggal dan satuan gramatik kompleks)
 - 1) Bentuk tunggal adalah bentuk yang hanya terdiri atas satu satuan gramatik. Bila satuan gramatik tersebut bebas secara morfologis, bentuk itu disebut kata tunggal (*monomorphemic word*).
 - 2) Bentuk kompleks adalah bentuk yang terdiri atas dua atau lebih satuan gramatik. Bila bentuk itu bebas secara morfologis, bentuk tersebut merupakan kata kompleks (*polymorphemic word*).

Dengan demikian, pada tataran morfologi terdapat empat macam satuan gramatik, yaitu (1) satuan gramatik tunggal yang bebas, (2) satuan gramatik tunggal yang terikat, (3) satuan gramatik kompleks yang bebas, dan (4) satuan gramatik kompleks yang terikat.

TUGAS LATIHAN II

1. Dalam Bahasa Indonesia sekurang-kurangnya ada tujuh macam proses pembentukan kata. Sebutkan ketujuh proses tersebut dan kemukakanlah satu dua contoh dari setiap proses.
2. Jelaskan, apa yang dimaksud dengan: (1) satuan gramatik, (2) satuan gramatik bebas, (3) satuan gramatik terikat, (4) satuan gramatik tunggal, dan (5) satuan gramatik kompleks. Kemukakanlah masing-masing tiga contoh bagi setiap satuan gramatik tersebut.
3. Bubuhkan tanda check list (✓) pada kolom-kolom yang sesuai bagi tiap satuan gramatik yang terdapat pada lajur sebelah kiri.

No.	Data Satuan Gramatik	Tipe Satuan Gramatik			
		SGTB	SGTT	SGKB	SGKT
1	Buku	✓			
2	Keranjang	✓			
3	Juang		✓		
4	Perjuangan			✓	
5	Tawar	✓	✓		
6	Tawarkan				✓
7	Tawaran			✓	
8	Kendara	✓			
9	Kendarai				✓
10	Kendaraan			✓	

Keterangan:

SGTB: satuan gramatik tunggal yang bebas

SGTT: satuan gramatik tunggal yang terikat

SGKB: satuan gramatik kompleks yang bebas

SGKT: satuan gramatik kompleks yang terikat